



## PENGARUH MODAL USAHA, PELATIHAN USAHA DAN PENDAPATAN TERJADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI BAZNAS SE-EKS KARESIDENAN KEDU

Edho Soekarno Putra<sup>1</sup>, Nuwun Priyono<sup>2</sup>, Ayunda Putri Nilasari<sup>3</sup>

1. [edo.soekarnoputra@gmail.com](mailto:edo.soekarnoputra@gmail.com), Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar
2. [nuwunpriyono@untidar.ac.id](mailto:nuwunpriyono@untidar.ac.id), Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar
3. [ayundaputri@untidar.ac.id](mailto:ayundaputri@untidar.ac.id), Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of business capital, business training, and income on the welfare of mustahik in the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) in the Former Kedu Residency. This study uses a quantitative method with a survey approach and data collection techniques through questionnaires. The research sample used the area sampling method for each region, there were 10 samples with a total of 60 mustahik respondents who received business capital zakat and business training. Data analysis was performed using multiple linear regression. The results showed that business capital, business training, and income had a significant positive effect on the welfare of mustahik at BAZNAS in the former Kedu Residency. These findings have an important role for BAZNAS in designing and implementing programs that focus on increasing business capital and business training for mustahik by knowing whether the program is effective or not. In addition, it is also important to increase mustahik's income through various efforts that are in accordance with their potential and needs.*

*Keywords: Business Capital, Business Training, Income, Mustahik Welfare*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, pelatihan usaha, dan pendapatan terhadap kesejahteraan mustahik di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Se-Eks Karesidenan Kedu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei dan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Sampel penelitian menggunakan metode area sampling setiap wilayah terdapat 10 sampel dengan jumlah responden sebanyak 60 mustahik yang mendapatkan zakat modal usaha dan pelatihan usaha. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, pelatihan usaha, dan pendapatan secara signifikan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Se-Eks Karesidenan Kedu. Temuan ini memiliki peran penting bagi BAZNAS dalam merancang dan mengimplementasikan program-program yang berfokus pada peningkatan modal usaha dan pelatihan usaha bagi mustahik dengan mengetahui efektif atau tidaknya program tersebut. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan pendapatan mustahik melalui berbagai upaya yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka.*

*Kata kunci: Kesejahteraan Mustahik, Modal Usaha, Pelatihan Usaha, Pendapatan,*

## PENDAHULUAN

Kemiskinan selalu menjadi suatu masalah yang terjadi pada setiap negara berkembang. Kemiskinan merupakan masalah yang serius dan selalu menarik perhatian untuk dikaji yang berkaitan dengan kemanusiaan dan termasuk masalah yang tidak dapat dikatakan mudah untuk mencari solusi dari permasalahannya karena sudah menjadi kenyataan sejak dahulu sebagai suatu fakta yang tidak bisa dipungkiri yang ada di tengah masyarakat. Pemerintah sebetulnya memiliki program-program yang telah digulirkan dalam rangka menanggulangi bencana ini. Salah satu yang menjadi alternatif program pemerintah sebagai sumber dana untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan penyaluran zakat. Zakat sangatlah mungkin menjadi alternatif program pemerintah sebagai sumber dana untuk mengatasi kemiskinan. Pembentukan modal tidak semata mata dari pemanfaatan dan pengembangan sumber daya alam, akan tetapi berasal dari sumbangan wajib



orang kaya. Zakat juga berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penyediaan sarana prasarana produksi.

Zakat dengan permasalahan sosial dan ekonomi sangat erat kaitannya, karena zakat dapat menghilangkan tabiat keserakahan serta ketamakan si kaya. Mekanisme zakat pengeluaran dan pendapatan diatur dalam topik ekonomi Islam. Salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan. Dana zakat yang dikelola dengan sistem dan manajemen yang amanah, profesional dan integral dengan bimbingan dan pengawasan dari pemerintah dan masyarakat akan menjadi pemacu gerak ekonomi didalam masyarakat dan menyehatkan tatanan sosial sehingga makin berkurangnya kesenjangan antara kelompok masyarakat yang mampu dan kelompok masyarakat yang kurang mampu.

Zakat produktif merupakan zakat yang diberikan kepada mustahiq berupa modal usaha atau yang lainnya yang digunakan untuk usaha produktif yang mana hal ini akan meningkatkan taraf hidupnya, dengan harapan seorang mustahiq akan bisa menjadi muzakki jika dapat menggunakan harta zakat tersebut untuk usahanya. Pendayagunaan menurut Hasan berasal dari kata guna yang berarti manfaat dan daya atau kemampuan mendatangkan manfaat atau hasil yang dicapai. Zakat dapat digunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir dilakukan dengan syarat kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi, memenuhi ketentuan Syariah, menghasilkan nilai tambah ekonomi untuk mustahik dan mustahik berdomisili di wilayah kerja Lembaga pengelola zakat. Zakat yang bersifat produktif ialah zakat yang bisa mendorong mustahiq untuk terus menerus menciptakan sesuatu, dengan dana zakat yang diperolehnya. Kolaborasi pendayagunaan zakat dengan produktif melalui upaya pemberdayaan ekonomi kreatif bagi mustahiq dan menjadikannya sebagai aset bisnis yang memungkinkan untuk hidup dengan memenuhi kebutuhannya.

Pengukuran yang secara akurat atas bantuan dana zakat yang diambil untuk modal usaha, pelatihan dan pendapatan usaha dalam rangka pemberdayaan ekonomi mustahik telah dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektivitasan dari pencapaian keberhasilan adanya pendayagunaan zakat produktif. Modal usaha merupakan dasar utama yang sangat diperlukan untuk memulai sebuah usaha. Kondisi lapangan setiap orang yang ingin menjadi seorang wirausahawan sering kali terkendala modal, hal tersebut menjadi faktor utama para mustahiq kurang merealisasikan dan mengembangkan usahanya untuk kebutuhan hidup. Modal usaha yang diberikan dalam bentuk zakat produktif menjadi harapan untuk para mustahik. Usaha yang dijalankan para mustahik dalam menjalankannya butuh kemampuan dan ketrampilan serta pengetahuan dalam mengelola usahanya agar berjalan terus. Pelatihan mengenai kewirausahaan menjadi salah satu kegiatan untuk mendukung hal tersebut. Pelatihan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Proses tersebut meliputi pemberian bimbingan, pengarahan, latihan keterampilan yang pada dasarnya peserta telah memiliki potensi dan pengalaman serta motivasi untuk meningkatkan potensinya. Para mustahik yang mendapatkan modal saja tidak cukup, sehingga mendapatkan kesempatan pelatihan menjadi bekal untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya untuk kesejahteraan hidup. Modal dan pelatihan usaha hal yang berkaitan, secara tidak langsung hal tersebut di dukung dengan adanya pendapatan para mustahik dalam pengelolaan berkelanjutan guna mencapai cita-cita dalam kehidupan.

Mengukur secara akurat ini penting, sebab BAZNAS tidak dapat membantu mustahik secara efektif jika tidak mengetahui pengetahuan dan ketrampilan yang dikuasai setiap mustahiknya dan kekurangan apa yang masih menjadi masalah bagi mustahik. Pada tahun 2021



pengumpulan zakat, infak/sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya BAZNAS Jawa Tengah mencapai 517.3 miliar rupiah dengan rincian per jenis dana. Dibandingkan dengan target pengumpulan yang ditetapkan pada awal tahun yaitu 503.2 miliar rupiah, persentase capaian pengumpulan BAZNAS pada tahun 2021 mencapai 102.9%. Berdasarkan jenis dana, capaian tertinggi terhadap target terjadi pada pengumpulan Dana Sosial Keagamaan Lainnya yaitu dengan persentase capaian sebesar 201.9%, kemudian diikuti pengumpulan zakat dengan capaian sebesar 110.9%, pengumpulan infak sebesar 61.5%, dan terakhir pengumpulan Corporate Social Responsibility operasional dengan capaian sebesar 55.9% dari target yang ditetapkan.

Sementara, ditingkat kabupaten / kota, baru berdiri 337 lembaga dari 508 kabupaten/kota . BAZNAS di Provinsi Jawa Tengah yang meliputi daerah Se-Eks Karesidenan Kedu terdiri dari Kota/Kabupaten antara lain Kota Magelang, Kabupaten Magelang, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Purworejo, dan Kabupaten Kebumen. BAZNAS daerah Kota Magelang dan Kabupaten Magelang menjadi data observasi awal dalam menganalisis data pada tahun 2021 mengenai penyaluran zakat produktif yang diberikan kepada mustahik yang mempunyai usaha berupa modal usaha, pelatihan dan pendapatan usaha yang menentukan berpengaruh atau tidaknya terhadap kesejahteraan mustahik. Pengeluaran BAZNAS Kota Magelang secara keseluruhan Rp. 1.497.559.057 yang disalurkan dalam program zakat produktif. Sedangkan BAZNAS Kabupaten Magelang secara keseluruhan sekitar Rp. 1.340.000.000 yang disalurkan kepada mustahik. Hasil dari wawancara observasi awal secara garis besar para mustahik pemilik usaha yang menerima zakat produktif dalam program bantuan modal tunai di tahun 2021 terdapat peningkatan kesejahteraan hidup mustahiq yang lebih baik sebelumnya dalam mengelola usaha dengan modal dan kemampuan yang diberikan dalam pelatihan usaha karena dari pihak BAZNAS pun memberikan penyuluhan mengenai zakat produktif. Pendapatan usaha mengalami peningkatan meskipun tidak secara signifikan, akan tetapi ada beberapa mustahik yang berbanding balik yaitu mengalami penurunan dalam perkembangan usahanya dan pendapatan karena pandemi covid-19. Selain itu, zakat produktif ini memberikan dampak manfaat di setiap usaha mustahik yang dijalankan.

Dalam menyalurkan zakat produktifnya, salah satu program yang dilaksanakan BAZNAS Jawa Tengah adalah ekonomi kreatif yang dirangkum dalam program bantuan modal yang mana program ini merupakan program pemberdayaan ekonomi berbasis usaha kecil dan mikro untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang kurang mampu khususnya yatim/piatu, fakir miskin, aktivis dakwah dan disabilitas yang memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) di daerah Se-Eks Karesidenan Kedu. Program bantuan modal tunai merupakan bantuan modal yang berupa uang tunai dan alat pendukung usaha. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Yusnar dan penelitian yang dilakukan oleh Nur Handayani dengan hasil dan kesimpulan bahwa pendayagunaan zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS memiliki dampak baik terhadap kesejahteraan mustahik yang memiliki usaha dalam meningkatkan pendapatan dan kemampuan serta modal usahanya. Penelitian tersebut menjadi hal yang menarik untuk di jadikan acuan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di BAZNAS Se-Eks Karesidenan Kedu yang sejauh ini belum ada penelitiannya. Pemberian modal dan pelatihan bagi mustahik sangat penting agar program ini tidak semata-mata memberikan bantuan saja akan tetapi pendapatan dan kemampuannya juga meningkat. Dari survei awal yang peneliti lakukan memang sudah banyak lembaga zakat yang melakukan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat namun sepengetahuan peneliti belum ada peneliti yang meneliti apakah ada pengaruh atau tidak pemberdayaan tersebut yang mencakup modal usaha, pelatihan dan pendapatan usaha terhadap peningkatan kesejahteraan bagi penerimanya sehingga peneliti tertarik.

**KAJIAN PUSTAKA**

*Maqashid syariah* mengandung pengertian umum dan pengertian khusus. Pengertian yang bersifat umum mengacu pada apa yang dimaksud oleh ayat-ayat hukum atau hadis baik yang ditujukan oleh pengertian bahasa ataupun tujuan yang terkandung didalamnya. Pengertian yang bersifat umum ini identik dengan pengertian istilah *maqashid al-syar'i*. Sedangkan pengertian secara khusus adalah substansi atau tujuan yang hendak dicapai oleh suatu rumusan hukum. *Maqashid syariah* merupakan tujuan-tujuan umum yang ingin diraih oleh syariah dan diwujudkan dalam kehidupan. Para ilmuwan memiliki ragam yang berbeda dalam mengkonstruksi konsep *maqashid syariah*. Namun yang terkenal diantaranya adalah konsep yang dikemukakan Al-Ghazali yang mengontruksi ke dalam 5 hal yang menjadi fokus pemenuhannya. Aspek tersebut adalah agama, jiwa, intelektual, keturunan dan harta. Pemenuhan agama merupakan aspek dengan skala prioritas yang tinggi. *Maqashid syariah* menjadi dasar berfikir bagi berbagai teori ilmu pengetahuan termasuk pada bidang ekonomi. *Maqashid syariah* menjadi kerangka acuan yang mengatur secara komprehensif bagaimana kegiatan ekonomi islam diaplikasikan. *Maqashid syariah* menjadi tolak ukur dalam segala dasar aturan dalam melakukan kegiatan di bidang ekonomi islam salah satunya zakat. BAZNAS salah satu instansi amil yang mengaplikasikan kegiatan zakat secara produktif untuk diberikan kepada para mustahik yang sesuai dengan kriteria dan prosedur yang ada.

**Zakat**

Zakat merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim, karena kedudukan zakat terdapat dalam rukun Islam yang ketiga. Zakat selain mempunyai unsur kewajiban dalam mengeluarkannya, juga memiliki fungsi lain. Fungsi zakat dalam Islam adalah spritual yang diperintahkan oleh Allah SWT. dan juga fungsi ekonomi. Fungsi ekonomi dilihat dari segi mustahik menerima zakat maka dapat menambah dari sisi aktiva rumah tangga, sehingga rumah tangga memiliki pendapatan dari zakat maka setiap rumah tangga akan dapat meningkatkan daya beli. Kemudian tujuan pemberian zakat terhadap mustahik dapat memperkecil gap kemiskinan antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin, apabila gap ini semakin kecil secara otomatis kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Kesimpulan dari pendapat para ahli tersebut bahwa zakat merupakan suatu aktivitas yang wajib dilakukan oleh seorang muslim dengan memberikan harta kepada orang yang berhak menerima dengan kadar tertentu untuk kebermanfaatannya bersama.

Pendistribusian zakat merupakan penyaluran atau pembagian dana zakat kepada mereka yang berhak menerimanya. Distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan, sasaran disini yaitu pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu yang pada akhirnya akan meningkatkan muzakki. Pengawasan merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan untuk menghindari kegiatan yang tidak sesuai dengan aturan sehingga diarahkan pada kegiatan yang positif. Dana zakat produktif sebagai modal usaha yang dapat dipergunakan dalam mengembangkan suatu usaha agar dapat menjadikan sumber penghasilan dan memberikan penghasilan yang tetap untuk memenuhi kebutuhan hidup secara konsisten. Kesimpulan zakat produktif yaitu suatu aktivitas zakat yang terdiri dari pengumpulan, pendistribusian pengawasan operasional pengelolaan zakat dari para muzakki untuk disalurkan ke mustahik dengan tujuan agar zakat tersebut berkelanjutan manfaatnya.

Pendayagunaan merupakan suatu usaha untuk menghasilkan suatu manfaat yang lebih besar dan lebih baik dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada dan potensi yang



dimiliki. Program-program yang sifatnya konsumtif hanya dapat digunakan dalam waktu jangka pendek, sebaliknya zakat yang sifatnya produktif diberikan dalam bentuk program pemberdayaan dapat dikembangkan dalam jangka waktu yang panjang. Sehingga pendayagunaan dalam arti luas adalah upaya menjadikan mitra lebih mandiri di mana mitra yang dimaksud yaitu mustahik yang tidak terus bergantung pada amil. Pengoptimalan fungsi zakat sebagai amal ibadah sosial mengharuskan pendayagunaan zakat diarahkan pada model produktif daripada model konsumtif seperti ketentuan yang tercantum dalam UU No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Pelaksanaan pendayagunaan zakat pada penyaluran dana diarahkan pada sektor-sektor pengembangan ekonomi dengan harapan hasilnya dapat mengangkat taraf kesejahteraan mustahik. Jadi yang dimaksud dengan Pendayagunaan zakat adalah bentuk pemanfaatan dana zakat secara maksimum tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya sehingga berdaya guna mencapai kemaslahatan umat. Kesimpulan dari pendayagunaan zakat yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan zakat yang disalurkan kepada mustahik dengan mengambil dan memanfaatkan potensi dan peluang untuk mengembangkan sebuah progres yang ada.

### **Modal Usaha**

Modal usaha merupakan dasar utama yang sangat diperlukan untuk memulai sebuah usaha. Modal terdiri dari uang dan tenaga (keahlian). Menurut Riyanto (2013), pengertian modal sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal usaha memiliki peran yang sangat penting, hal ini dikarenakan modal usaha merupakan mesin penggerak dari sebuah kegiatan usaha/ bisnis yang akan atau telah dijalankan (Kamaludin, 2018). Bantuan modal yang diterima berupa uang dan peralatan dimanfaatkan untuk menjalankan usaha sehingga dapat meningkatkan usahanya. Modal usaha memiliki peran yang sangat penting, hal ini dikarenakan modal usaha merupakan nyawa dari sebuah kegiatan usaha/bisnis yang akan atau telah dijalankan (Kamaludin, 2018). Salah satu faktor pendukung dalam menjalankan usaha yang dibutuhkan adalah modal, jika kita ibaratkan memulai usaha dengan membangun sebuah rumah, maka adanya modal menjadi bagian pondasi dari rumah yang akan dibangun. Semakin kuat pondasi yang dibuat, maka semakin kokoh pula rumah yang dibangun. Begitu juga pengaruh modal terhadap sebuah bisnis, keberadaannya menjadi pondasi awal bisnis yang akan dibangun. Beberapa modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis, antara lain tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan serta modal uang, namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit untuk mendapatkan modal uang.

### **Pelatihan Usaha**

Pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir sehingga tenaga kerja non manajerial mempelajari pengetahuan dan ketrampilan teknis untuk tujuan tertentu. Pembinaan juga memiliki arti penting dalam mengembangkan usaha kecil (Susilo, 2014). Raden (2013) menyatakan bahwa pelatihan merupakan suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan karyawan dengan cara meningkatkan pengetahuan dari ketrampilan operasional dalam menjalankan suatu pekerjaan. Usaha kecil memiliki peran sentral dalam mendukung pengembangan sektor ekonomi. Jumlah yang besar hanya percuma ketika tidak disertai kualitas dari para pelaku usaha dan tentunya perlu pelatihan usaha yang efektif serta efisien (Rina, 2018). Pelatihan usaha secara kesimpulan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengubah barang menjadi sesuatu yang berharga. Pelatihan tersebut menjadikan seseorang mampu mengembangkan potensi dan juga keterampilan yang dimilikinya. Selain itu, usaha juga dapat meningkatkan pendapatan dan juga taraf hidup keluarga. Maksud dari penelitian ini yaitu pelatihan usaha yang diberikan BAZNAS kepada para mustahiq yang mendapatkan zakat produktif berupa modal usaha. Pelatihan



usaha ini diharapkan para mustahik dalam menjalankan usahanya dapat mengelola dan menjadi kreatif serta inovatif untuk mengembangkan usaha agar menjadi sejahtera hidupnya.

### **Pendapatan**

Pendapatan usaha adalah arus masuk aktiva entitas dan/atau penyelesaian kewajibannya atau kombinasi dari keduanya, yang ditimbulkan oleh pengiriman/penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang termasuk bagian dari operasi sentral perusahaan yang berkelanjutan selama suatu periode (Rahmawati, 2020). Menurut Sumarni & Jhon (2014), pendapatan adalah jumlah uang yang dibayarkan dari pihak pembeli kepada penjual dalam suatu aktivitas usaha. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan perekonomian, selain itu juga sebagai tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan antar pelaku usaha ataupun pengentasan kemiskinan (Prisilia et al., 2019). Penelitian ini pendapatan yang dimaksud adalah aktivitas transaksi yang dikelola oleh para mustahik yang menerima bantuan zakat produktif dalam menjalankan usaha kecilnya. Aktivitas tersebut menjadi proses usahanya untuk mengetahui arus perputaran uang maupun barang. Pendapatan mustahik menjadi salah satu faktor indikator dalam mengetahui kesejahteraan hidupnya. Kesimpulan dari penulis yaitu pendapatan menjadi salah satu indikator keberhasilan para mustahik dalam menerima zakat produktif dengan mengelola sebuah usahanya.

### **Kesejahteraan Usaha**

Kesejahteraan menurut UU Nomor 11 Tahun 2009 yaitu merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritirual dan sosial masyarakat agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat membangun fungsi sosialnya. Pengelolaan zakat yang baik, akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal ini dimaksudkan agar perekonomian masyarakat meningkat terutama bagi pengembangan usaha mikro dan penyerapan tenaga kerja (Fitri, 2017). Kesejahteraan mustahik tergantung kepada badan pengelola zakat yang di amanahkan untuk mengelola zakat dengan sesuai diajarkan oleh Rasulullah (Anwar, 2018). Dalam konsep dunia modern, kesejahteraan keluarga diartikan sebagai suatu kondisi dimana keluarga dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status yang sama terhadap sesama warga lainnya. Pada dasarnya keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan naluri manusia. Setiap manusia memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara. Semakin bertambahnya usia, keinginan dan kebutuhan manusia akan semakin meningkat dan mencapai puncaknya pada usia tertentu. Maka maksud kesejahteraan dalam penelitian ini yaitu merupakan faktor dari zakat produktif diberikan dari BAZNAS yang meliputi modal usaha dan pelatihan yang didukung dengan pendapatan msutahik. Faktor tersebut menjadi sebab-akibat usaha mustahik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

### **METODE**

Metode Penelitian ini termasuk dalam metode deskriptif dengan metode kuantitatif, dimana penelitian ini difokuskan pada judul yang akan diteliti dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Metode deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivisme yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menguji suatu hipotesis yang teridentifikasi dalam suatu



penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu (Noviana, 2020). Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan studi lapangan dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara secara langsung kepada para mustahik yang menerima zakat produktif berupa bantuan modal usaha dan pelatihan usaha serta pendapatannya di BAZNAS Se-Eks Karesidenan Kedu Tahun 2022. BAZNAS Karesidenan Kedu meliputi daerah Kota Magelang, Kabupaten Magelang, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Kebumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, pelatihan usaha dan pendapatan terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Se-Eks Karesidenan Kedu Tahun 2022.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif mengenai pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik yang menerima zakat di BAZNAS Se-Eks Karesidenan Kedu yang meliputi daerah Kota Magelang, Kabupaten Magelang, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Kebumen. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kesejahteraan mustahik sebagai variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) yaitu modal usaha (X1), pelatihan usaha (X2) dan pendapatan (X3). Penelitian ini dilakukan terhadap mustahik (masyarakat yang mendapatkan zakat produktif) dari BAZNAS Se-Eks Karesidenan Kedu.

#### HASIL

##### Uji Validitas

Variabel	Modal Usaha		Keterangan
	R <sub>Hitung</sub>	R <sub>Tabel</sub>	
X1.1	0,2997	0,254	<i>Valid</i>
X1.2	0,3738	0,254	<i>Valid</i>
X1.3	0,4023	0,254	<i>Valid</i>
X1.4	0,3643	0,254	<i>Valid</i>
X1.5	0,3770	0,254	<i>Valid</i>
X1.6	0,3587	0,254	<i>Valid</i>

Sumber: Output SPSS 25 diolah (2023)

Bahwa data keseluruhan dari item pertanyaan yang dibuat oleh peneliti pada variabel independen modal usaha (X1), memiliki r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub> berdasarkan uji signifikansi 5% atau 0,05 dengan level signifikansi jumlah 60 responden yaitu r<sub>tabel</sub> 0,254 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini seluruhnya valid dan dapat dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

Variabel	Pelatihan Usaha		Keterangan
	R <sub>Hitung</sub>	R <sub>Tabel</sub>	
X2.1	0,3450	0,254	<i>Valid</i>



X2.2	0,3513	0,254	Valid
X2.3	0,3052	0,254	Valid
X2.4	0,5328	0,254	Valid
X2.5	0,4198	0,254	Valid
X2.6	0,2967	0,254	Valid
X2.7	0,5869	0,254	Valid
X2.8	0,5034	0,254	Valid
X2.9	0,5563	0,254	Valid

Sumber: Output SPSS 25 diolah (2023)

Bahwa data keseluruhan dari item pertanyaan yang dibuat oleh peneliti pada variabel independen pelatihan usaha ( $X_2$ ), memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berdasarkan uji signifikasi 5% atau 0,05 dengan level signifikasi jumlah 60 responden yaitu  $r_{tabel}$  0,254 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini seluruhnya valid dan dapat dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

**Pendapatan**

X3.1	0,5848	0,254	Valid
X3.2	0,5657	0,254	Valid
X3.3	0,2993	0,254	Valid
X3.4	0,4137	0,254	Valid
X3.5	0,3653	0,254	Valid
X3.6	0,2593	0,254	Valid
X3.7	0,2689	0,254	Valid

Sumber: Output SPSS 25 diolah (2023)

Bahwa data keseluruhan dari item pertanyaan yang dibuat oleh peneliti pada variabel independen pendapatan ( $X_3$ ), memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berdasarkan uji signifikasi 5% atau 0,05 dengan level signifikasi jumlah 60 responden yaitu  $r_{tabel}$  0,254 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini seluruhnya valid dan dapat dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

**Kesejahteraan Mustahik**

Variabel	R <sub>Hitung</sub>	R <sub>Tabel</sub>	Keterangan
Y.1	0,4389	0,254	Valid
Y.2	0,2592	0,254	Valid
Y.3	0,2716	0,254	Valid



Y.4	0,5302	0,254	Valid
Y.5	0,2564	0,254	Valid
Y.6	0,4125	0,254	Valid
Y.7	0,5394	0,254	Valid
Y.8	0,6219	0,254	Valid
Y.9	0,4564	0,254	Valid
Y.10	0,5851	0,254	Valid
Y.11	0,5813	0,254	Valid
Y.12	4927	0,254	Valid

Sumber: Output SPSS 25 diolah (2023)

Bahwa data keseluruhan dari item pertanyaan yang dibuat oleh peneliti pada variabel independen kesejahteraan mustahik (Y), memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berdasarkan uji signifikansi 5% atau 0,05 dengan level signifikansi jumlah 60 responden yaitu  $r_{tabel}$  0,254 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini seluruhnya valid dan dapat dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

**Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha
X1	.426
X2	.636
X3	.637
Y	.732

Sumber: Output SPSS 25 diolah (2023)

Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha (X1), pelatihan usaha (X2), pendapatan (X3) dan kesejahteraan mustahik (Y) yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya reliabel, yaitu dapat dipercaya (andal) sebagai alat ukur masing-masing variabel penelitian.

**Uji Statistik Deskriptif**

	N	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
Modal Usaha	60	26.00	34.00	29.8167	2.10320
Pelatihan Usaha	60	32.00	43.00	37.1833	2.78915
Pendapatan	60	31.00	43.00	37.6000	2.76295
Kesejahteraan Mustahik	60	41.00	58.00	50.4333	3.81063

Sumber: Output SPSS 25 diolah (2023)

Berdasarkan Hasil Uji Statistik Deskriptif diatas menunjukkan bahwa :

1. Variabel Modal Usaha (X1) memiliki nilai minimum 26, nilai maksimum yaitu 34, nilai rata-rata (mean) 29,8 serta memiliki standar deviasi yaitu 2,103



2. Variabel Pelatihan Usaha (X2) memiliki nilai minimum 32, nilai maksimum yaitu 43, nilai rata-rata (mean) 37,18 serta memiliki standar deviasi yaitu 2,789
3. Variabel Pendapatan (X3) memiliki nilai minimum 31, nilai maksimum yaitu 43, nilai rata-rata (mean) 37,6 serta memiliki standar deviasi yaitu 2,763
4. Variabel Kesejahteraan Mustahik (Y) memiliki nilai minimum 41, nilai maksimum yaitu 58, nilai rata-rata (mean) 50,43 serta memiliki standar deviasi yaitu 3,810.

**Uji Normalitas**

	Modal Usaha	.601	1.663
	Pelatihan Usaha	.448	2.232
	Pendapatan	.607	1.648

Sumber: Output SPSS 25 diolah (2023)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa data telah bersifat normal sebab pada kolom *Kolmogrov-Smirnov* diatas menunjukkan 0,076, dimana nilai tersebut berarti lebih besar dari (>) 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi uji asumsi normalitas. Data yang digunakan dalam penggunaan uji normalitas di SPSS 25 tertera bahwa data yang diinput yaitu hasil total dari modal usaha (X1), pelatihan usaha (X2), pendapatan (X3), dan kesejahteraan mustahik (Y).

**Uji Multikolinieritas**

	Modal Usaha	.601	1.663
	Pelatihan Usaha	.448	2.232
	Pendapatan	.607	1.648

Sumber: Output SPSS 25 diolah (2023)

Berdasarkan diatas diketahui bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas yaitu modal usaha, pelatihan usaha dan pendapatan adalah lebih kecil daripada nilai 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang ada tersebut tidak terdapat adanya gejala multikolinieritas antar variabel bebas di penelitian ini. Artinya dalam penelitian ini tidak adanya hubungan kuat setiap variabelnya dalam memprediksi sebuah nilai variabel bebas. Selain itu, parameter regresi yang dihasilkan dari analisis regresi linier berganda menjadi efisien.

**Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Koefisien	Sig.
1 Konstanta	-.652	.904
Modal Usaha	-.384	.060
Pelatihan Usaha	.259	.143
Pendapatan	.070	.645

Sumber: Output SPSS 25 diolah (2023)

Berdasarkan diatas hasil uji run test diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel modal usaha (X1), pelatihan usaha (X2), dan pendapatan (X3) masing-masing adalah 0,060; 0,143; dan 0,645. Variabel tersebut tidak ada satupun variabel yang nilai signifikansinya dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi di penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian memenuhi asumsi bebas heterokedastisitas.



### Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t	Sig.
1 (Constant)	5.117	2.349	.022
Modal Usaha	.255	3.163	.003
Pelatihan Usaha	.632	8.973	.000
Pendapatan	.378	6.185	.000

Sumber: Output SPSS 25 diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pada kolom B di *Unstandardized Coefficients* nilai konstanta memiliki nilai yaitu sebesar 5.117 lalu untuk nilai koefisien regresi variabel modal usaha (X1) memiliki nilai yaitu 0,255 untuk nilai koefisien regresi variabel pelatihan usaha (X2) memiliki nilai yaitu 0,632 dan nilai koefisien regresi variabel pendapatan (X3) memiliki nilai yaitu 0,378. Nilai konstanta menunjukkan bilangan positif yaitu sebesar 5,117 dengan demikian hal tersebut berarti apabila seluruh variabel modal usaha, pelatihan usaha, dan pendapatan tidak mengalami kenaikan atau tetap bernilai 0, maka besarnya skala kesejahteraan mustahik bernilai sebesar 5,117. Nilai koefisien regresi pada variabel modal usaha bernilai positif yakni sebesar 0,255. Hal ini menunjukkan arti bahwa apabila modal usaha diturunkan dengan 1 satuan catatan variabel lainnya (pelatihan usaha dan pendapatan) akan meningkatkan nilai variabel kesejahteraan mustahik sebesar 0,255 dengan asumsi variabel lain tetap. Dapat disimpulkan bahwa dengan nilai koefisien regresi pada variabel modal usaha bernilai positif, berarti variabel modal usaha mempunyai hubungan yang positif terhadap variabel kesejahteraan mustahik.

Nilai koefisien regresi pada variabel pelatihan usaha bernilai positif yakni sebesar 0,632. Hal ini menunjukkan arti bahwa apabila pelatihan usaha ditingkatkan dengan 1 satuan catatan variabel lainnya (modal usaha dan pendapatan) akan meningkatkan nilai variabel kesejahteraan mustahik sebesar 0,632 dengan asumsi variabel lain tetap. Dapat disimpulkan bahwa dengan nilai koefisien regresi pada variabel pelatihan usaha bernilai positif, berarti variabel pelatihan usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel kesejahteraan mustahik. Nilai koefisien regresi pada variabel pendapatan bernilai positif yakni sebesar 0,378. Hal ini menunjukkan arti bahwa apabila pendapatan ditingkatkan dengan 1 satuan catatan variabel lainnya (modal usaha dan pelatihan usaha) maka akan meningkatkan nilai variabel kesejahteraan mustahik sebesar 0,378 dengan asumsi variabel lain tetap. Berdasarkan hasil uji tersebut yang menunjukkan nilai koefisien regresi pada variabel pendapatan bernilai positif berarti variabel pendapatan memiliki hubungan atau pengaruh yang positif terhadap variabel kesejahteraan mustahik.

#### Uji f (Uji Parsial)

Variabel modal usaha (X1) memiliki nilai  $t_{hitung}$  yaitu 3,163 dan tingkat signifikansi sebesar 0,003, sehingga diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,163 > 0,254$ ) dan nilai  $p-value$  lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Artinya variabel modal usaha (X1) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kesejahteraan mustahik (Y). Variabel pelatihan usaha (X2) memiliki nilai  $t_{hitung}$  yaitu 8,973 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000, sehingga diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,973 > 0,254$ ) dan nilai  $p-value$  lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya variabel pelatihan usaha (X2) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kesejahteraan mustahik (Y). Variabel pendapatan (X3) memiliki nilai  $t_{hitung}$  yaitu 6,185 dan tingkat signifikansi



sebesar 0,000, sehingga diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,185 > 0,254$ ) dan nilai  $p$ -value lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya variabel pendapatan (X3) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kesejahteraan mustahik (Y).

#### Uji Koefisiensi Determinan

Model	R Square	Adjusted R Square
1	.897	.892

Sumber: Output SPSS 25 diolah (2023)

Pada tabel diatas bahwa nilai *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,892 atau 89% sehingga masing-masing variabel independen pada penelitian ini yang terdiri dari modal usaha (X1), Pelatihan usaha (X2), dan pendapatan (X3) dapat menjelaskan 89% variasi kesejahteraan mustahik dan sisanya sebesar 11% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain di luar dari penelitian ini.

#### PEMBAHASAN

##### Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kesejahteraan Mustahik di BAZNAS Se-Eks Karesidenan Kedu

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahik. Hasil dari penelitian ini pun mendukung hal tersebut, sebab menurut hasil uji pada sub bab sebelumnya menunjukkan bahwa modal usaha memang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan mustahik. Secara rinci hal tersebut dapat dibuktikan yaitu dengan melihat koefisien regresi yang dihasilkan dimana pada variabel ini diperoleh hasil dari uji regresi linier berganda sebesar 0,255. Hal ini dapat dikaitkan dengan Teori *Maqashid* yang menjelaskan mengenai pengaplikasian pembagian zakat produktif salah satunya dalam bentuk modal usaha yang sesuai dengan kriteria dan prosedur, hal tersebut menjelaskan jika seorang mustahik yang mendapatkan zakat produktif berupa modal usaha sangat bermanfaat. Artinya, ketika modal usaha tersebut bermanfaat maka usaha yang akan dijalankan akan berkembang dan dapat hidup lebih baik. Secara teori penelitian ini zakat produktif yang disalurkan dari BAZNAS Se-Eks Karesidenan Kedu kepada para mustahik harus sesuai dengan prosedur dan ketepatan karena agar zakat produktif berupa modal usaha ini dapat bermanfaat bagi mustahik untuk kesejahteraan hidupnya. Salah satu faktor pendukung dalam menjalankan usaha yang dibutuhkan adalah modal, jika kita ibaratkan memulai usaha dengan membangun sebuah rumah, maka adanya modal menjadi bagian pondasi dari rumah yang akan dibangun. Semakin kuat pondasi yang dibuat, maka semakin kokoh pula rumah yang dibangun. Begitu juga pengaruh modal terhadap sebuah bisnis, keberadaannya menjadi pondasi awal bisnis yang akan dibangun. Beberapa modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis, antara lain tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan serta modal uang, namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit untuk mendapatkan modal uang.

##### Pengaruh Pelatihan Usaha Terhadap Kesejahteraan Mustahik di BAZNAS Se-Eks Karesidenan Kedu

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan pelatihan usaha berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahik, sebab para mustahik penerima zakat produktif mendapatkan pelatihan usaha dari BAZNAS daerahnya untuk melatih manajemen usaha, keuangan dan produktivitas kerja. Hasil uji pada sub bab sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan usaha memang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan mustahik. Secara rinci hal tersebut dapat dibuktikan yaitu dengan melihat koefisien regresi yang dihasilkan dimana pada



variabel ini diperoleh hasil dari uji regresi linier berganda sebesar 0,632. Variabel pelatihan usaha dapat dikatakan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kesejahteraan mustahik. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori *maqashid syariah* yang menjelaskan mengenai bidang ekonomi syariah salah satunya pendistribusian zakat produktif yang dilakukan BAZNAS Se-Eks Karesidenan Kedu dalam bentuk pelatihan usaha yang sesuai dengan kriteria dan prosedur, hal tersebut menjelaskan jika seorang mustahik yang mendapatkan zakat produktif berupa pelatihan usaha yang diselenggarakan BAZNAS sangat bermanfaat. Pembinaan juga memiliki arti penting dalam mengembangkan usaha kecil. Raden menyatakan bahwa pelatihan merupakan suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan karyawan dengan cara meningkatkan pengetahuan dari ketrampilan operasional dalam menjalankan suatu pekerjaan. Usaha kecil memiliki peran sentral dalam mendukung pengembangan sektor ekonomi. Jumlah yang besar hanya percuma ketika tidak disertai kualitas dari para pelaku usaha dan tentunya perlu pelatihan usaha yang efektif serta efisien.

### **Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Mustahik di BAZNAS Se-Eks Karesidenan Kedu**

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan semua variabel independen berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahik, sebab para mustahik yang menjalankan usahanya dengan bekal modal usaha, pelatihan usaha dari BAZNAS yang menghasilkan pendapatan untuk keberlanjutan usahanya. Hasil uji pada sub bab sebelumnya menunjukkan bahwa pendapatan memang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan mustahik. Selain itu, variabel pelatihan usaha memiliki nilai signifikansi pada uji t yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan memiliki nilai  $X3$  yaitu  $6,185 > t_{tabel} 0,254$ . Variabel pendapatan dapat dikatakan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kesejahteraan mustahik. Secara teori penelitian ini zakat produktif yang disalurkan dari BAZNAS Se- Eks Karesidenan Kedu kepada para mustahik harus sesuai dengan prosedur dan ketepatan agar zakat produktif berupa modal usaha dan pelatihan usaha ini dapat bermanfaat bagi mustahik mendapatkan pendapatan dari usahanya untuk dikelola dan dikembangkan. Menurut Sumarni & Jhon, pendapatan adalah jumlah uang yang dibayarkan dari pihak pembeli kepada penjual dalam suatu aktivitas usaha.

### **Pengaruh Modal Usaha, Pelatihan Usaha dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Mustahik di BAZNAS Se-Eks Karesidenan Kedu**

Hipotesis keempat pada penelitian ini menyatakan pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahik, sebab mustahik yang menjalankan usahanya dengan bekal modal usaha dan pelatihan usaha dari BAZNAS menghasilkan pendapatan untuk keberlanjutan usahanya. Secara rinci diperoleh hasil bahwa variabel independen dalam penelitian diperoleh hasil sig 0,000 yang berarti nilai tersebut  $< 0,05$  atau kurang dari 0,05. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian dengan teori dan penelitian sebelumnya sejalan yang menjelaskan bahwa modal usaha, pelatihan usaha dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Se-Eks Karesidenan Kedu.

### **PENUTUP**

Pada hasil penelitian yang dilakukan di BAZNAS Se-Eks Karesidenan Kedu tentang pengaruh modal usaha, pelatihan usaha dan pendapatan terhadap kesejahteraan mustahik bahwa modal usaha, pelatihan usaha dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Se-Eks Karesidenan Kedu. Saran dalam penelitian ini yaitu Bagi BAZNAS Se-Eks Karesidenan Kedu untuk tetap berusaha dalam melaksanakan zakat berupa produktif terhadap masyarakat maupun memberikan manfaat sesuai dengan ketepatan dan



prosedur yang ada serta mampu meningkatkan kesejahteraan hidup bagi masyarakat melalui zakat. Bagi mustahik yang mendapatkan zakat produktif di BAZNAS Se-Eks Karesidenan Kedu untuk terus berusaha agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup untuk keluarganya dan mampu bermanfaat bagi lingkungan sekitar serta bersyukur dengan rezeki yang sudah diberikan. Karesidenan Kedu dan memahami setiap variabel sehingga penelitian yang dilakukan lebih baik dari penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alaydrus, M. Z. (2017). Pengaruh zakat produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kesejahteraan mustahik pada badan amil zakat kota pasuruan jawa timur (*Doctoral dissertation*, Universitas Airlangga).
- Ayuni, S. D., & Mas'udi, M. (2022). Peran dan Kontribusi Modal Sosial Islam dalam Mewujudkan Keberhasilan Usaha Mustahik di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Maqâshid Al-Syari'ah. *In Proceedings University of Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference* (Vol. 2, No. 1, pp. 548-557).
- Cahya, I. A. N. (2020). Peran Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik. *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, 1(1), 1-11.
- Fathurrohman, N. (2016). Pengaruh pelatihan, modal usaha, dan pendampingan terhadap kesejahteraan mustahik (studi pada program institut mentas unggul domet dhuafa yogyakarta) (*Doctoral dissertation*, UIN Sunan Kalijaga).
- Fitri, M. (2017). Pengelolaan zakat produktif sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan umat. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 149-173.
- Hardana, A., Khairani, D., Daulay, P. B., & Pratiwi, R. (2022). Analisis Pengaruh Zakat terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 39-47.
- Imtihanah, A. N. (2021). Pengaruh pendistribusian zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik. *AL NIDZOM: Multidisipliner*, 2(1), 103-125.
- Musa, A. (2020). Pendayagunaan Zakat Produktif. *M. Ag Dr. Nurdin. Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara*.
- Nafiah, L. (2015). Pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahiq pada program ternak bergulir BAZNAS kabupaten Gresik. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 5(1), 929-942.
- Nazmi, L. N. (2022) Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Melalui Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Studi Zmart Kota Tangerang (*Bachelor's thesis*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta).
- Nurbismi, N., & Ramli, M. R. (2018). Pengaruh Zakat Produktif, Pendapatan, dan Kinerja Amil Terhadap Kemiskinan Mustahik di Kota Banda Aceh. *Jurnal EMT KITA*, 2(2), 55-61.
- Nuriana, M. A. (2020). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Dan Pelatihan Usaha Terhadap Pendapatan Mustahik. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 1(1), 47-58.
- Ramadhani, I. N. (2022). Pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik di lembaga yatim mandiri. *ICO EDUSHA*, 3(1), 187-199.
- Salam, A., & Risnawati, D. (2019). Analisis Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh NU Yogyakarta). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 8(2), 96-106.



- Sasadhara, K. (2019). Pengaruh Dana Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi pada Program Jatim Makmur BAZNAS Provinsi Jawa Timur) (*Doctoral dissertation*, Universitas Brawijaya).
- Shobah, A. N., & Rifai, F. Y. A. (2020). Konsep Ekonomi Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Zakat Produktif (BAZNAS) Kabupaten Purworejo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 521-528.
- Tanjung, D. S. (2019). Pengaruh Zakat Produktif Baznas Kota Medan Terhadap Pertumbuhan Usaha Dan Kesejahteraan Mustahik Di Kecamatan Medan Timur. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 349-370.
- Turnando, G., & Zein, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7(1), 162-175.
- Ulkiani, U. (2019). Pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik (BAZNAS Kota Palopo) (*Doctoral dissertation*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Utami, P. R. T. P. (2018). Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan, Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Pemberdayaan Zakat, Infak Dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(6), 545-553.
- Zaiullah, Z. (2021). Pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dalam perspektif Maqhasidus Syariah dengan etos kerja sebagai variabel moderasi: Studi kasus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pamekasan (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).